

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kondisi pandemi mengakibatkan seluruh sektor mengalami permasalahan yang cukup sulit. Pada dasarnya era globalisasi telah membuat persaingan usaha yang semakin meningkat. Dengan berkembangnya teknologi informasi di masa sekarang ini semakin banyak pilihan produk dan jasa yang berada di perguruan tinggi swasta Jawa Tengah ini. Hal ini dapat memenuhi kebutuhan perguruan tinggi untuk membuat persaingan yang semakin sangat ketat. Agar perguruan tinggi dapat bertahan dalam memenangkan persaingan bisnis tersebut, maka pelaku bisnis dituntut untuk memiliki strategi yang jitu, sehingga dapat memiliki keunggulan yang kompetitif.

Menurut Ali & Talib (2013) menyatakan bahwa kinerja operasional merupakan salah satu dimensi dalam pengukuran kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja ini terdiri dari internal operasi perusahaan meliputi produktivitas, kualitas produk dan kepuasan pelanggan. Yang perlu dilakukan pengukuran kinerja dalam penerapan sebuah strategi yaitu dapat diketahui tingkat keberhasilan maupun pengaruh penerapan strategi dalam perguruan tinggi. Pengukuran kinerja menunjukkan sejauhmana tingkat ketercapaian tujuan organisasi yang diupayakan oleh personal. Semakin baik pengukuran kinerja, maka pengukuran kinerja ini menjadikan personal mengetahui posisi kinerjanya pada tujuan organisasi, sehingga akan Meningkatkan upayanya dalam pencapaian kinerja personal dalam mendukung kinerja organisasional baik kinerja finansial maupun kinerja

operasionalnya. Pengukuran kinerja merupakan bagian dari proses pencarian informasi, dimana informasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam merencanakan strategi dan untuk meningkatkan daya saing. Untuk berhasil dalam persaingan global maka peningkatan kinerja dari waktu ke waktu harus ada efektivitas strategi perusahaan dalam peningkatan kinerja, maka hal tersebut diperlukan sebuah pengukuran kinerja yang komprehensif.

Pada dasarnya tingkat keberhasilan sebuah perusahaan hanya dinilai dari aspek keuangannya saja. Pada kondisi yang berubah pada saat ini, penilaian kinerja perusahaan yang menggunakan aspek keuangan tidak memadai, karena aspek keuangan hanya sebagian dari keseluruhan kinerja sebuah perguruan tinggi swasta. Penilaian yang dilihat dari aspek keuangan hanya dilakukan dengan asumsi bahwa kinerja perusahaan hanya dinilai dengan satuan finansial. Namun disamping itu ternyata banyak yang mungkin tidak bisa atau sulit diukur dengan satuan finansial namun cukup berpengaruh terhadap kinerja perusahaan Sony (2006).

Disamping itu teknologi informasi di masa sekarang ini menjadi kebutuhan wajib yang harus ada terutama pada perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebisa mungkin membuat IT (Information technology) sebaik mungkin agar perkuliahan berjalan dengan lancar. Perguruan tinggi ini juga memfasilitasi mahasiswa dengan platform belajar guna mengefektifkan kegiatan KBM tanpa adanya platform tersebut agar kegiatan belajar tidak terlaksana dengan baik. Tanpa IT Governance yang baik, perguruan tinggi tidak mampu mempertahankan akademiknya. Teknologi informasi juga mempunyai unsur unsur yaitu sistem hardware, software, communication, dan data availability yang dapat membantu

organisasi untuk memperoleh informasi yang kompetitif pula. Teknologi informasi tersebut berguna untuk mengirim informasi ke pihak lain maupun ke lokasi yang lain.

Informasi yang ada di perguruan tinggi swasta dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga organisasi dapat menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Namun pada era sekarang ini pemanfaatan teknologi informasi juga merupakan strategi yang sangat jitu untuk keunggulan dalam bersaing (<https://www.cnnindonesia.com/>). Perguruan tinggi swasta juga dapat memanfaatkan teknologi informasi mempunyai unsur yaitu sebagai dukungan untuk pelayanan administrasi, sebagai alat/media pengajaran dan sarana komunikasi serta pemanfaatan teknologi informasi untuk pengambilan keputusan. Selain teknologi informasi governance, sistem pengukuran kinerja juga mempengaruhi. Dalam hal ini banyak penilaian terhadap kinerja pendidikan terutama pada perguruan tinggi swasta yaitu menunjukkan bahwa masih banyak jalan yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan tersebut. Namun perguruan tinggi juga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari penggunaan strategi yang mampu meningkatkan potensi sumber daya saing yang mampu memiliki keunggulan. Jika dilihat dari penerapan strateginya, harus diterapkan secara terstruktur dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Dalam Perguruan tinggi swasta mampu menggambarkan seberapa besar tingkat keberhasilan perguruan tinggi, persaingan era globalisasi memaksa perguruan tinggi untuk berupaya meningkatkan kinerja sebaik mungkin, maka perguruan tinggi memerlukan pengukuran kinerja personal perguruan tinggi yang terbaik untuk dapat bersaing.

Dalam peranannya perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan bangsa manapun. Keberhasilan perguruan tinggi merupakan pondasi

pertumbuhan kapasitas manusia yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan suatu perekonomian. Tingginya kesadaran masyarakat akan pendidikan membutuhkan lembaga pendidikan yang mampu menampung dan memenuhi minat masyarakat akan ilmu pengetahuan. Perkembangan perguruan tinggi swasta di Indonesia akan terus meningkat, hal ini harus diimbangi dengan kualitas perguruan tinggi itu sendiri.

Sistem perkuliahan juga menjadi tantangan tersendiri bagi PTS (Perguruan Tinggi Swasta) di Jawa Tengah, yang awalnya dilaksanakan tatap muka menjadi daring. Banyak perguruan tinggi swasta yang tidak siap dengan metode pembelajaran secara daring. Sumber daya yang dimiliki seperti dosen pengajar yang terkadang masih kesulitan dalam menggunakan platform digital. Proses pembelajaran yang kemungkinan dapat berjalan secara interaktif dan efektif menjadi hal yang perlu dievaluasi kembali serta masyarakat menganggap bahwa pembelajaran dengan metode daring kurang begitu menarik. Pembelajaran secara daring menjadi alasan bagi mahasiswa baru untuk mempertimbangkan waktu jeda, sebab mereka akan kesulitan dalam memahami materi disampaikan. Sebagian besar PTS di Jawa Tengah dapat dikatakan masih kurang dalam proses pembelajaran secara daring, hal tersebut disebabkan oleh tidak semua perguruan tinggi memiliki LSM (Dzulfikar, 2020).

Dalam Quran surat As Saff ayat 14 Allah Swt berfirman mengenai ayat Al Qur'an tersebut

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا اَنْصَارَ اللّٰهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ  
لِلْحَوَارِيِّينَ مَنْ اَنْصَارِيْ اِلَى اللّٰهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ اَنْصَارُ اللّٰهِ  
فَعَامَت طَّائِفَةٌ مِّنْ بَنِيْ اِسْرَائِيْلَ وَكَفَرَت طَّائِفَةٌ فَاَيَّدْنَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوا  
عَلَىٰ عَدُوِّهِمْ فَاَصْبَحُوا ظٰهِرِيْنَ ﴿١٤﴾

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penolong-penolong (agama) Allah sebagaimana Isa putra Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia, "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?" Pengikut-pengikutnya yang setia itu berkata, "Kamilah penolong-penolong (agama) Allah," lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan (yang lain) kafir; lalu Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, sehingga mereka menjadi orang-orang yang menang.

Allah memerintahkan kaum Muslimin agar menjadi penolong-penolong agama Allah, menyebarkan agama-Nya, meninggikan kalimat-Nya sehingga tidak ada yang mengalahkannya, dengan beriman dan berjihad. Hal yang sama pernah dilakukan sahabat-sahabat terdekat Nabi Isa yang berkata kepada mereka, "Siapakah penolong agama Allah?" Mereka menjawab, "Kamilah penolong-penolong agama Allah."

Namun tidak ada seorang didunia ini yang tidak pernah diberikan kepada allah ujian atau cobaan, baik ujian berupa kehilangan harta benda, orang tersayang, dan orang yang kehilangan seseorang yang dicintainya. Hal itu dilakukan bahwa semata-mata dilakukan allah demi mengetahui sejauh mana sebagai umat manusia dan hamba allah dalam menghadapinya secara ikhlas dan sabar.

Allah selalu memberikan kepada hambanya setiap perbuatan yang dilakukan, dan allah tidak akan meninggalkan hamba-Nya dalam keadaan apapun. Bagi orang-orang yang selalu bersabar, bertawakal kepada allah, ikhlas menerima apapun keadaannya, maka allah melihat bahwa itu semata-mata ujian dari allah bahwa itu bukti bahwa allah

menyayangi mereka, maka Allah selalu menolong hambanya dalam keadaan susah dan memerlukan bantuan.

Dari kutipan ayat tersebut mempengaruhi adanya calon mahasiswa baru menjadi sumber keuangan bagi perguruan tinggi agar manusia hendaklah bersabar, tawakal, ikhlas menerima keadaan yang seperti sekarang ini dimana memang sumber pendapatan utamanya adalah biaya perkuliahan mahasiswa. Dengan demikian, perguruan tinggi akan tetap bertahan dalam masa pandemi seperti ini. Mengingat permasalahan yang dihadapi yang begitu kompleks, keadaan perguruan tinggi tidak semuanya sama. Ada perguruan tinggi yang tetap bertahan, namun ada juga yang jatuh. Oleh sebab itu, hal ini menarik untuk diteliti dengan mengangkat variabel utama yaitu kinerja keuangan yang keberadaannya dapat dipengaruhi oleh banyak variabel eksogen.

Menurut Afriye (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pada dasarnya tantangan utama bagi para petinggi yang memimpin, mengatur, dan mengelola lembaga pendidikan adalah mengelola untuk mengamankan keberlanjutan keuangan akademik di saat pendanaan menjadi lebih kompetitif. Saat ini lembaga pendidikan harus lebih berfokus pada pemulihan biaya ekonomi dan berinvestasi pada infrastrukturnya untuk mempertahankan kapasitas produktif di masa depan.

Menurut (Laporan Bank Dunia, 2018) menunjukkan bahwa jumlah pendaftar yang dihitung sebagai rasio kelompok umur produktif hanyalah sekitar 35%. Tidak adanya pasar kredit untuk pendidikan tinggi sangat berhubungan dengan pendapatan keluarga yang saat ini terkena dampak covid 19. Tagihan biaya kuliah yang tidak berubah menjadi suatu masalah yang cukup besar. Mahasiswa dan orang tua merasa tidak adil jika

harus membayar biaya kuliah yang sama seperti pembelajaran tatap muka yang masih memanfaatkan kampus.

Dikutip dari Kompas (5/21), banyak PTS di Indonesia dilaporkan mengalami penurunan drastis jumlah peserta didik. Calon mahasiswa baru yang mendaftar berkurang hingga 10 persen dari biasanya, bahkan ada yang lebih dari itu. Mengingat tantangan berat PTS pada masa pandemi covid 19 yaitu tantangan kualitas, eksistensi kelembagaan dan keberlanjutan permasalahan yang mendasari pada kelangsungan usaha organisasi tersebut, maka penting sekali usaha dalam mempertahankan akreditasinya. Keberlanjutan telah menimbulkan berbagai tantangan terhadap perguruan tinggi, maka ini adalah sebuah permasalahan sekaligus peluang untuk PTS yang memiliki komitmen tinggi dan dapat melaksanakan strategi yang akan dapat bertahan dan eksis di era pandemi covid 19 ini.

Pandemi covid 19 ini telah mengubah gaya pendidikan formal secara tatap muka menjadi pendidikan formal secara daring. Berbagai tantangan dunia pendidikan mulai bermunculan. Kebutuhan pendidikan saat ini bergeser menjadi kebutuhan akan perangkat elektronik yang dapat terakses jaringan internet. Kondisi tersebut menjadi sebuah tantangan yang tak mudah bagi penyelenggaraan pendidikan, pendidik, maupun peserta didik (Christianto, 2020). Penyelenggaraan pendidikan mulai dari dasar sampai perguruan tinggi berusaha mencari dan bahkan membuat suatu platform digital guna memudahkan proses pembelajaran. Perguruan tinggi baik negeri maupun swasta sedang berupaya memperbaiki sistem IT yang dimiliki agar proses perkuliahan tetap berjalan dengan baik. Dalam perguruan tinggi swasta harus mampu membangun tata kelola IT dengan baik. Perguruan tinggi swasta yang mampu memberikan platform belajar akan mempermudah kegiatan perkuliahan. Dengan demikian, prestasi akademik mahasiswa

akan tetap baik sehingga mempertahankan citra PTS sehingga PTS tetap mampu bertahan.

Dalam upaya Perguruan tinggi swasta untuk bertahan tidak hanya IT Governance saja, namun sistem pengukuran kinerja juga harus membantu institusi dalam menyeimbangkan kegiatan sumber pendapatan dan menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi swasta. Lembaga pendidikan tinggi yang ingin sukses dalam lingkungan yang berubah harus dimulai dengan berperilaku lebih menyerupai organisasi yang berorientasi profit. pengukuran kinerja personal yang diterapkan dalam perguruan tinggi swasta se Jawa tengah ini yaitu sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam strategi planning suatu organisasi. Pengukuran kinerja dalam perguruan tinggi ini digunakan sebagai proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya termasuk informasi, efisiensi, penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa.

Perguruan tinggi dalam keberhasilannya untuk mencapai tujuannya dapat diukur dari kinerja suatu perguruan tersebut. Keberhasilan tersebut diarahkan pada kinerja operasional. Kinerja operasional juga dapat dipengaruhi oleh faktor tidak langsung seperti kinerja keuangan. Kinerja keuangan menjadi faktor yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur kelangsungan hidup suatu perguruan tinggi tersebut. Terutama pada kondisi sekarang ini tidak menutup kemungkinan untuk kinerja keuangan organisasi di sektor publik seperti sekolah dan universitas mengalami kontraksi yang dapat berdampak pada kinerja operasional suatu perguruan tinggi. Salah satunya perguruan



tinggi swasta yang kinerja keuangannya dipengaruhi oleh sepenuhnya dari pendapatan mahasiswa Novellino (2020).

Dengan adanya kondisi pandemi menyebabkan daya beli masyarakat menurun termasuk kemampuan prang tua mahasiswa untuk membayar biaya pendidikan. Hal ini menyebabkan berkurangnya jumlah calon mahasiswa baru dan banyaknya mahasiswa lama yang mengambil cuti dengan harapan bahwa kondisi keuangan di semester berikutnya akan membaik. Terdapat juga alasan lain dari mundurnya mahasiswa dikarenakan proses pembelajaran daring yang dirasa kurang efektif dan bekerja merupakan alternatif yang lebih baik karena memberi kejelasan dan tentunya penghasilan

Kegiatan keberlangsungan organisasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor yaitu kinerja keuangan perguruan tinggi. Stabilitas keuangan menjadi faktor sebagai dasar untuk mengukur kemungkinan kegagalan atau kelangsungan hidup suatu perguruan tinggi. Permasalahan yang dihadapi perguruan tinggi swasta akibat dampak dari pandemic covid 19 ini yang begitu kompleks, sehingga tidak semua perguruan tinggi memiliki kondisi yang sama.

Namun ada saja perguruan tinggi swasta yang mampu bertahan dengan segala bentuk strategi yang dimiliki PTS, namun ada juga yang diprediksi collapse. Dilansir dari situs web <https://www.cnnindonesia.com/> Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI) memberikan pernyataan bahwa 50% mahasiswa tidak bisa membayar Sumbangan Pembinaan Pembelajaran (SPP) dikarenakan tidak memiliki penghasilan di saat pandemi (Novellino, 2020).

Berikut 10 universitas swasta terbaik di Indonesia menurut Webometrics Ranking of Universities 2022 dikutip dari *Zenius*:

**Tabel 2.1**

**Universitas terbaik di Indonesia**

<b>Nama Perguruan Tinggi</b>
Telkom University
Universitas Bina Nusantara
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Universitas Mercu Buana
Universitas Islam Indonesia
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Universitas Gunadarma
Universitas Ahmad Dahlan
Universitas Kristen Satya Wacana
Universitas Dian Nuswantoro

Sumber: [medcom.id/pendidikan/news](http://medcom.id/pendidikan/news)

Dari data tersebut merupakan 10 universitas perguruan tinggi swasta terbaik di Indonesia tahun 2022. Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, hal tersebut menarik untuk diteliti dengan mengangkat variabel independen dan variabel intervening, maka dari itu penulis tertarik untuk menguji dengan judul **“Pengaruh IT Governance dan Sistem Pengukuran Kinerja terhadap**

## **Kinerja Operasional dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perguruan Tinggi Swasta se Jawa Tengah)”**

### **B. Batasan Penelitian**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah variabel kinerja keuangan dan kinerja operasional yang akan diuji. Peneliti akan berfokus pada variabel IT Governance dan sistem pengukuran kinerja.

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas:

1. Apakah IT Governance berpengaruh terhadap Kinerja Operasional Perguruan Tinggi swasta di Jawa Tengah?
2. Apakah Sistem Pengukuran Kinerja berpengaruh terhadap Kinerja Operasional Perguruan Tinggi swasta Jawa Tengah?
3. Apakah IT Governance berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
4. Apakah Sistem Pengukuran Kinerja berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
5. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Operasional?
6. Apakah IT Governance berpengaruh terhadap Kinerja Operasional dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening?
7. Apakah Sistem Pengukuran Kinerja berpengaruh terhadap Kinerja Operasional dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah:

1. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh IT Governance terhadap Kinerja Operasional perguruan tinggi swasta di Jawa Tengah
2. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja berpengaruh terhadap Kinerja Operasional perguruan tinggi swasta di Jawa Tengah
3. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh IT Governance terhadap Kinerja Keuangan
4. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
5. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Operasional
6. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh IT Governance berpengaruh terhadap Kinerja Operasional perguruan tinggi swasta di Jawa Tengah melalui Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening
7. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja terhadap Kinerja Operasional perguruan tinggi swasta se Jawa Tengah melalui Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu mampu memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja operasional perguruan tinggi swasta. Selain itu juga dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti peneliti selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat seperti struktural perguruan tinggi swasta serta dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor kinerja operasional sebagai upaya perguruan tinggi swasta dalam bertahan hidup.